



PENGARUH EDUKASI VIDEO PERAWATAN LUKA TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KEMAMPUAN KELUARGA MERAWAT LUKA PASIEN *POST* OPERASI DI RUMAH SAKIT

Tita Luxi Putri Maharani*, Siwi Ikaristi Maria Theresia, Cecilia Indri Kurniasari

STIKES Panti Rapih Yogyakarta, Jl. Tantular 401 Pringwulung, Sleman, Yogyakarta 55281, Indonesia

[*e.titaluxi@gmail.com](mailto:e.titaluxi@gmail.com)

ABSTRAK

Perawatan luka post operasi merupakan bagian penting dari proses pemulihan pasien setelah tindakan bedah. Luka-luka pasien pasca operasi merupakan luka steril yang harus ditangani dengan tepat agar terhindar dari infeksi dan komplikasi. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh edukasi video perawatan luka terhadap pengetahuan dan kemampuan keluarga merawat luka pasien *post* operasi di rumah sakit. Penelitian ini merupakan *pra experiment* dengan desain *onegroup pre-posttest design*. Sampel berjumlah 25 diambil dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Uji data menggunakan uji wilcoxon. Hasil menunjukkan p value pengetahuan 0,000 dan kemampuan 0,000 yang berarti p value < α 0,05 sehingga terdapat pengaruh edukasi video terhadap pengetahuan dan kemampuan keluarga merawat pasien pasca operasi di rumah sakit. Edukasi menggunakan video memberikan dampak positif dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang.

Kata kunci: edukasi video; kemampuan; merawat luka; pengetahuan

IMPACT OF VIDEO-BASED WOUND CARE EDUCATION TO INCREASE OF FAMILY KNOWLEDGE AND SKILLS IN CARING FOR POSTOPERATIVE PATIENTS' WOUNDS AT HOSPITAL

ABSTRACT

Postoperative wound care was an essential part of the patient recovery process following surgical procedures. Postoperative wounds were classified as sterile wounds that required appropriate management to prevent infection and complications. This study aimed to analyze the effect of video-based wound care education on the knowledge and skills of family members in caring for postoperative patients at hospital. This study employed a pre-experimental design using a one-group pretest-posttest approach. The sample consisted of 25 respondents who were selected using purposive sampling. Data were collected using questionnaires to assess knowledge and observation checklists to evaluate wound care skills. Data analysis was conducted using the Wilcoxon test. The results showed a p-value of knowledge 0.000 and p-value of skills of family members ($p < \alpha = 0.05$), indicating that video-based education had a significant effect on improving the knowledge and skills of family members in providing postoperative wound care at Panti Rahayu Hospital. Video-based education was proven to be effective and had a positive impact on enhancing knowledge and wound care abilities.

Keywords: knowledge; skill; wound care skills; video based education

PENDAHULUAN

Perawatan luka post operasi merupakan bagian penting dari proses pemulihan pasien setelah tindakan bedah. Luka pasien pasca operasi merupakan luka steril yang harus ditangani dengan tepat agar terhindar dari infeksi dan komplikasi lainnya. Perawatan luka operasi dilakukan dengan tujuan menjaga luka tetap bersih, mencegah infeksi, dan membantu proses penyembuhan luka, serta meningkatkan kenyamanan fisik dan psikologis (Ikhsania et al. , 2024). Tujuan adanya perawatan luka ini agar luka operasi tidak terjadi infeksi luka operasi (ILO).

Infeksi Luka Operasi (ILO) merupakan salah satu komplikasi serius yang dapat terjadi pasca tindakan pembedahan. Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), insidensi ILO mencapai 2-5% dari seluruh prosedur bedah, yang dapat memperpanjang masa rawat inap dan meningkatkan morbiditas pasien. Data dari WHO Tahun 2021, ILO terjadi 2-5% dari 27 juta pasien yang dioperasi setiap tahun dan merupakan 25% dari keseluruhan infeksi nosokomial. Persentase kejadian ILO di beberapa rumah sakit pusat pendidikan di Indonesia tanpa membedakan jenis operasi adalah sebagai berikut: RSUP dr. Pringadi Medan tahun 2021 (12%), RSUP dr. Sardjito tahun 2021 (5,9%), dan RSUP Adam Malik (5,6%)(Suling et al., 2023).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka adalah dengan teknik perawatan luka yang benar. Namun penatalaksanaan perawatan luka post operasi pada saat ini masih belum optimal, sehingga perlu dilakukan edukasi kepada pasien atau masyarakat untuk memahami bagaimana melakukan perawatan luka post operatif (Saputra et al., 2024). Melalui edukasi yang tepat, perawat memandirikan pasien sehingga pasien mampu menjaga kebersihan luka, mengenali tanda- tanda infeksi, dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencegah komplikasi, mencegah infeksi dan mempercepat proses penyembuhan luka pasca operasi (Lisandra, Sidabutar, dan Lumbantoruan, 2022).

Keberhasilan edukasi pada pasien juga dipengaruhi oleh berbagai hal seperti tingkat pendidikan pasien, pengalaman pasien, metode dan media yang digunakan dalam melakukan edukasi serta kemampuan individu dalam menyerap informasi. Pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan ditunjukkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Arda et.al., (2025) menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan tentang proses penyembuhan luka di Klinik Penyakit Dalam RS Dr. Moewardi Surakarta sebelum dan sesudah edukasi. Sejalan dengan yang dilakukan oleh Mita dan Egidius (2019) mengungkapkan penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap, sehingga dapat diterapkan dalam upaya pencegahan Infeksi Luka Operasi (ILO). Penelitian yang dilakukan Irma et al.,(2023) menunjukkan terdapat pengaruh edukasi perawatan luka terhadap tingkat pengetahuan pasien.

Masyarakat yang berdomisili disekitar rumah sakit area Gunung Kidul memiliki latar belakang pendidikan yang baik, mayoritas pekerjaan adalah petani yang juga rentan terjadinya luka. Selain itu juga jalan raya disekitar banyak yang berkelok-kelok sehingga rentan terjadi kecelakaan dan menyebabkan luka sehingga dilakukan tindakan operasi. Kurangnya pelaksanaan edukasi perawatan luka operasi kepada pasien dan rendahnya pengetahuan pasien dan keluarga dalam melakukan perawatan luka di rumah sakit menjadi dasar penulis untuk melakukan penelitian dengan tujuan menganalisis pengaruh edukasi video perawatan luka terhadap pengetahuan dan kemampuan keluarga merawat luka pasien *post* operasi di rumah sakit.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif analitik. Jenis penelitian ini yaitu pra experiment dengan desain onegroup pre-posttest desain. Penelitian ini dilakukan disebuah rumah sakit tipe C di Kabupaten Gunungkidul dan dilakukan pada Juni 2025- Agustus 2025. Sample penelitian ini diambil secara purposive sampling dan didapatkan sejumlah 25 responden. Kriteria inklusi adalah keluarga inti dari pasien post operasi yaitu suami istri dan anak pasien yang berumur 17-60 tahun. Instrumen penelitian terdiri dari 2 instrumen meliputi kuesioner pengetahuan dan lembar observasi simulasi perawatan luka. Kuesioner pengetahuan perawatan luka mengadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Novantama (2016) mengenai perawatan luka sebagai pencegahan infeksi luka operasi. Terdiri dari 15 pertanyaan dengan tipe soal multiple choice A,B dan C. Uji validitas kuesioner pengetahuan dilakukan dengan 30 responden menggunakan Pearson Product Moment dengan nilai 0,381-0,801. Nilai crobach alpha menunjukkan hasil 0,932. Instrument observasi terdiri dari berapa point Checklist yang telah diuji validitas konten oleh expert yaitu ahli SPO rumah sakit Panti Rahayu. Penelitian ini juga

menggunakan media edukasi berupa video yang berisi cara melakukan perawatan luka post operasi yang mudah dipahami oleh awam. Media edukasi video ini juga telah dinilai oleh tim expert yaitu: dokter konsultan Fisioterapi dan Rehabilitasi, Fisioterapis, dosen dan akademisi

Proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini telah memiliki ijin etik dengan nomor No. 131/SKEPK-KKE/VI/2025 Dan memiliki ijin penelitian di rumah sakit dengan nomor 1382/STIKes-PR/B/VI/2025
2. Peneliti menentukan responden yang akan dilakukan edukasi sesuai kriteria inklusi
3. Peneliti melakukan edukasi secara individu kepada masing – masing keluarga setelah sebelum pasien pulang di ruang perawatan masing-masing pasien. Sebelum edukasi keluarga diberi pretest menggunakan kuesioner pengetahuan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan lembar observasi untuk menilai kemampuan keluarga merawat luka (ini akan baik jika dituliskan secara detil)
4. Peneliti melakukan intervensi dengan melakukan edukasi kepada responden dengan menggunakan media video learning
5. Setelah selesai intervensi, peneliti melakukan post test untuk mengukur tingkat pengetahuan dengan kuesioner dan kemampuan keluarga merawat luka operasi dengan melakukan demonstrasi menggunakan phantom
6. Data yang terkumpul dilakukan proses analisis data dengan menggunakan software microsof excel

Analisa data penelitian ini untuk menguji variable pengetahuan dan kemampuan menggunakan uji wilcoxon.

HASIL

Berikut ini adalah hasil dari penelitian meliputi karakteristik responden, tingkat pengetahuan, tingkat kemampuan dan pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan kemampuan.

Karakteristik responden

Tabel 1
Karakteristik Responden (n=25)

Karakteristik	f	%
Usia		
Mean	38,36	
SD	9,345	
Min-Max	25-58	
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	9	36.0
Perempuan	16	64.0
Pendidikan		
Tidak Sekolah	1	4.0
SD	4	16.0
SMP	2	8.0
SMA	9	36.0
D3	5	20.0
S1	4	16.0
Pekerjaan		
ASN	6	24.0
Swasta	8	32.0
Wiraswasta	2	8.0
Petani	5	20.0
Honorar	1	4.0
IRT	3	12.0
Pengalaman keluarga merawat luka operasi		
Ya	5	20.0
Tidak	20	80.0

Hasil penelitian menunjukkan rerata usia responden dalam penelitian ini sebagian yaitu berusia 38,36 tahun dengan standar deviasi 9,345 dan usia terendah 25 tahun dan usia tertinggi 58 tahun. Sebagian besar responden adalah perempuan yaitu sejumlah 16 orang atau sebanyak 64,0%, pendidikan responden yang paling banyak berasal dari latar belakang pendidikan SMA yaitu sebanyak 9 responden (36,0%), sebagian besar responden bekerja Swasta yaitu sebanyak 8 orang (32,0%), sebagian besar responden Tidak memiliki pengalaman merawat pasien pasca operasi yaitu sebanyak 20 responden (80.0%) sedangkan yang pernah punya pengalaman merawat pasien dengan pasca operasi hanya 5 responden (20.0%).

Tingkat Pengetahuan

Table 3
Gambaran Pengetahuan Keluarga Pasien Post Operasi

Sebelum Edukasi			Setelah Edukasi		
Pengetahuan	f	%	Pengetahuan	f	%
Baik	12	48.0	Baik	20	80.0
Cukup	10	40.0	Cukup	5	20.0
Kurang	3	12.0	Kurang	0	0.0

Sebelum dilakukan edukasi mayoritas gambaran tingkat pengetahuan responden paling banyak yaitu dalam kategori Baik yaitu sebanyak 12 orang (48,0%), pengetahuan cukup sebanyak 10 responden (40,0%) dan kurang sebanyak 3 orang (12.0%). Sedangkan setelah dilakukan edukasi mayoritas gambaran tingkat pengetahuan responden paling banyak yaitu dalam kategori Baik yaitu sebanyak 20 orang (80,0%), dan pengetahuan cukup sebanyak 5 responden (0,0%) dan tidak ada pengetahuan kurang.

Tingkat Kemampuan

Table 4
Gambaran kemampuan Keluarga Pasien Post

Sebelum Edukasi			Setelah Edukasi		
Kemampuan	f	%	Kemampuan	f	%
Baik	1	4.0	Baik	20	80.0
Buruk	24	96.0	Buruk	5	20.0

Sebelum dilakukan edukasi mayoritas gambaran kemampuan responden paling banyak yaitu dalam kategori Buruk yaitu sebanyak 24 orang (96,0%), hanya 1 orang yang memiliki kemampuan merawat luka baik (4%). Setelah dilakukan edukasi video mayoritas gambaran kemampuan merawat luka responden paling banyak yaitu dalam kategori Baik yaitu sebanyak 20 orang (80,0%), dan kemampuan buruk sebanyak 5 responden (20,0%)

Pengaruh Edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan

Tabel 5
Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Keluarga Pasien Post Operasi

Pengetahuan Keluarga Merawat Luka Post Operasi	Tingkat Pengetahuan		P Value
	Sebelum	Sesudah	
Baik	12 (48%)	20 (80%)	0,000
Cukup	10 (40%)	5 (20%)	
Kurang	3 (12%)	0 (0%)	

Hasil uji wilcoxon menunjukkan nilai 0,000 yang berarti p value < α 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh edukasi video terhadap pengetahuan keluarga dalam merawat pasien pasca operasi di rumah sakit Adanya peningkatan nilai pada post test ini mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan keluarga setelah diberikan edukasi tentang perawatan luka.

Pengaruh Edukasi terhadap Kemampuan

Tabel 6
Pengaruh Edukasi Terhadap Kemampuan Keluarga Pasien Post Operasi

Kemampuan Keluarga Merawat Luka Post Operasi	Tingkat Kemampuan		P Value
	Sebelum	Sesudah	
Baik	1 (4%)	20 (80%)	0,000
Buruk	24 (96%)	5 (20%)	

Hasil uji wilcoxon menunjukkan nilai 0.000 yang berarti $p \text{ value} < \alpha 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh edukasi video terhadap kemampuan keluarga merawat pasien pasca operasi di rumah sakit. Adanya peningkatan nilai pada post test ini mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan kemampuan keluarga setelah diberikan edukasi tentang perawatan luka.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik hal ini karena usia seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Rentang usia 36-45 tahun merupakan kategori usia dewasa akhir yang berarti seara usia responden mampu dilibatkan dalam perawatan luka pada pasien post operasi. Semakin bertambah usia maka semakin dewasa dan matang dalam hal bersikap, emosional maupun spiritualnya sehingga semakin meningkatkan kemampuan seseorang tersebut dalam mengambil suatu keputusan, mampu berfikir rasional, mengontrol emosional, toleransi akan pendapat orang lain serta mampu berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah kesehatan keluarganya.

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor internal yang berperan dalam pengetahuan. Menurut Bahri dan Hidayat (2023) mengatakan bahwa perempuan lebih bertanggung jawab terhadap kegiatan rutin keluarga dan mereka mungkin berpengalaman tentang manajemen perawatan luka. Berdasarkan hal tersebut responden perempuan lebih memiliki toleransi terhadap perawatan luka dan pencegahan komplikasi dibandingkan responden laki-laki. Sikap peduli terhadap anggota keluarga yang sakit membuat perempuan memberi dukungan kepada anggota keluarga yang sakit dengan menunggu di rumah sakit.

Seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi tentunya diharapkan memiliki pengetahuan yang luas juga. Orang yang memiliki latar belakang pendidikan yang lebih tinggi, tidak semuanya peduli dengan kondisi kesehatannya, ada dari mereka yang mengabaikan kondisi kesehatannya terutama karena berhubungan dengan pekerjaan serta aktivitas yang padat yang menyebabkan terjadinya perubahan gaya hidup, kebiasaan makan serta kurangnya aktivitas fisik (Mamangkey, Kapantow dan Ratag, 2014). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, akan cenderung memiliki kepedulian terhadap perawatan. Seseorang yang tidak berpendidikan tidak mengerti tentang perawatan luka pascaoperasi pada anggot keluarga nya, sedangkan yang berpendidikan tinggi mampu mencari informasi terkait masalah perawatan pada keluarga yang menderita suatu penyakit.

Status pekerjaan berhubungan dengan aktualisasi diri individu dan mendorong individu untuk lebih percaya diri dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Seseorang yang bekerja dapat saling bertukar informasi berbagai hal termasuk dalam melakukan erawatan luka pada pasien dengan ulkus diabetikum (Susanti dan Sulistyarini, 2019). Menurut asumsi peneliti, pekerjaan bukanlah suatu penghalang bagi seseorang untuk meningkatkan pengetahuannya dalam merawat pasien dengan ulkus diabetikum. Bekerja atau tidak seseorang tergantung bagaimana kemampuannya dalam memanajemen waktu dalam melakukan perawatan kepada anggota keluarga nya.

Pengalaman merawat keluarga pascaoperasi sangat berhubungan dengan pengetahuan. Keluarga penderita cenderung mencari informasi mengenai penyakitnya, cara perawatan dan pengobatan dan cara mengurangi resikonya. Semakin berpengalaman seseorang maka semakin banyak hal yang diketahuinya (Kilkenny et al., 2017). Menurut peneliti, pengalaman merupakan pembelajaran yang berharga bagi setiap individu, dengan adanya pengalaman, seseorang pernah mengalami, merasakan, menjalani dan melakukan sesuatu yang menjadikannya mengerti apa yang akan dan harus dilakukannya ketika menemukan hal yang sama berdasarkan pengalamannya.

Variabel Pengetahuan dan Kemampuan

Pengetahuan Keluarga

Pengetahuan adalah bagian paling esensial dalam proses terjadinya suatu tindakan dan perilaku seseorang. Pengetahuan akan mempengaruhi terbentuknya perilaku, jika seseorang atau pasien memiliki pengetahuan yang baik terkait perawatan luka pasca operasi (Notoatmodjo, 2018). Keluarga yang berpengetahuan baik tentang perawatan luka pasca operasi, diharapkan dapat melaksanakan perawatan luka berkelanjutan di rumah, Keluarga yang memiliki pengetahuan baik bisa melaksanakan kemandirian keluarga tingkat 4 karena terpapar informasi kesehatan dengan baik, mampu merawat dirinya sendiri dan keluarga dengan baik. Keluarga dengan pengetahuan baik akan mudah dalam melakukan perawatan luka pasca operasi terlebih sering mendapatkan penyuluhan di rumah sakit dan informasi kesehatan. Menurut peneliti, bertambahnya pengetahuan responden akan mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku responden dalam melakukan perawatan kepada anggota keluarga nya yang sakit

Kemampuan Keluarga

Aktivitas-aktivitas keluarga dalam menjalankan fungsi kesehatan dan keseimbangan antara anggota keluarga tidak terlepas dari lima tugas dalam perawatan kesehatan keluarga yaitu; mampu mengenal masalah kesehatannya, mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasi kesehatannya, mampu melakukan tindakan keperawatan untuk anggota keluarga yang memerlukan bantuan keperawatan, mampu memodifikasi lingkungan sehingga menunjang upaya peningkatan kesehatan, memanfaatkan sarana mampu pelayanan kesehatan yang ada (Ekasari 2017). Kemampuan perawatan luka pasien post operasi yang dilakukan keluarga ini merupakan salah satu wujud fungsi keluarga yaitu mampu melakukan tindakan keperawatan untuk anggota keluarga nya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan keluarga dalam melakukan perawatan yaitu informasi yang didapatkan mengenai penyakit dan persepsi keluarga mengenai kemanfaatan dan sumber daya yang dimiliki. Menurut Purwaningsih, Ulfiana dan Isrichawati (2020) mengatakan faktor pembentuk sikap dan kemampuan keluarga dalam melakukan perawatan pada anggota keluarganya yaitu pengalaman yang kuat, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan pengaruh faktor emosional. Individu dengan sikap dan kemampuan yang baik cenderung lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dibandingkan dengan individu yang memiliki sikap tidak baik. Pengalaman hidup merupakan pembentuk sikap positif dari family sebagai caregiver. Hubungan keluarga sebagai istri adalah responden yang paling dominan dalam penelitian ini, hal inilah juga sebagai factor penting dalam pembentukan sikap positif family caregiver dalam merawat keluarga dengan luka pascaoperasi. Sikap family sebagai caregiver utama lainnya yaitu kurang meluangkan waktu untuk merawat anggota keluarga yang sakit sehingga memberikan dampak negative terhadap kemampuan adaptasi keluarga dalam melakukan perawatan luka pasca operasi di rumah. Menurut peneliti, hampir seluruh responden memiliki kemampuan yang perawatan yang buruk sebelum edukasi karena memang keluarga belum memahami cara merawat luka pasca operasi, adanya rasa takut karena luka masih baru juga membuat keluarga tidak mendapatkan gambaran nyata cara merawat luka yang baik dan benar.

Pengaruh edukasi video terhadap pengetahuan keluarga merawat luka operasi

Pengetahuan merupakan titik tolak terjadinya perubahan perilaku seseorang yang akan memengaruhi tingkat kepatuhan seseorang dalam pengobatan (Suyono et al., 2018). Pentingnya pemberian pendidikan kesehatan atau edukasi kesehatan upaya pengetahuan klien makin meningkat, pengetahuan tentang luka meningkat dan juga tidak lagi bergantung dengan tenaga kesehatan. Edukasi melalui media video ini memberi visual yang jelas kepada keluarga sehingga dapat meningkatkan pengetahuan keluarga dalam melakukan perawatan luka yang tepat dapat diatasi dengan pendidikan kesehatan. Pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan ditunjukkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Arda et.al., (2025) menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan tentang proses penyembuhan luka di Klinik Penyakit Dalam RS Dr. Moewardi Surakarta sebelum dan sesudah edukasi.

Pendidikan kesehatan sebagai bagian dari kesehatan masyarakat, berfungsi sebagai media atau sarana untuk menyediakan kondisi sosio-psikologis sedemikian rupa sehingga individu atau masyarakat berperilaku sesuai dengan norma-norma hidup sehat, dengan perkataan lain pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah pengetahuan, sikap dan tindakan individu atau masyarakat sehingga sesuai dengan norma-norma hidup sehat dan pendidikan kesehatan nanti akan berpengaruh pada perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2018).

Pengaruh edukasi video terhadap kemampuan keluarga merawat luka operasi

Memberikan pendidikan kesehatan dapat menambah kemampuan kepada individu, keluarga dan masyarakat lainnya. Notoatmodjo (2018) mengemukakan kemampuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan pada suatu objek tertentu. Edukasi dengan media video visual mempunyai kemampuan besar untuk menarik perhatian dalam mempengaruhi sikap, dan tingkah laku. Video visual juga merupakan media yang mengandung unsur suara dan mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara sehingga media tersebut sangat bermanfaat sebagai perantara dalam memudahkan penyerapan materi melalui penglihatan dan pendengaran untuk membangun kondisi yang meningkatkan kemampuan dan keterampilan serta pemahaman seseorang (Ardhianata Putra et al., 2018).

Penelitian yang dilakukan (Wahyuni et al., 2019) di Yogyakarta terkait dengan efektivitas media video dan leaflet didapatkan hasil bahwa media video jauh lebih efektif dibanding alat bantu penkes leaflet dengan hasil analisis dengan mann whitney dengan p-value 0,033. Terjadinya peningkatan/perubahan perilaku responden mengenai ketrampilan melakukan perawatan luka ini tidak terlepas dari intervensi pendidikan kesehatan yang telah diberikan oleh peneliti sesuai prosedur melalui media audio visual video. Sebuah proses pembelajaran melalui pengamatan yang dilakukan secara berulang akan berdampak pada peningkatan tingkat pemahaman seseorang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan p value 0,000 dan peningkatan kemampuan keluarga p value 0,000 dalam merawat luka pasien pasca operasi di rumah sakit. Disaran untuk rumah sakit dapat memfasilitasi terkait edukasi cara melakukan perawatan luka pasca operasi di ruang perawatan agar pasien dan keluarga dapat melihat cara melakukan perawatan pencegahan luka serta dapat menyiapkan brosur dan pamphlet yang mudah dipahami agar bisa dibawa pulang kerumah untuk panduan melakukan perawatan luka pasca operasi. Bagi perawat dapat meningkatkan discharge planning edukasi perawatan luka kepada keluarga pasien selama pasien dirawat.

DAFTAR PUSTAKA

Arda Maharani Sukma, Erlina Rahmawati, Mustikasari Dewi, Hermawati, S. P. (2025). Peningkatan Pengetahuan Tentang Proses Penyembuhan Luka di Klinik Penyakit Dalam RS Dr. Moewardi Surakarta. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1),

- Donsu, J. D. T. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Pustakabarupress.
- Hamarno, R., Setyarini, A., & Ernawati, N. (2024). *Pemberian Edukasi Dengan Media Video Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi*. 2(April), 16–21.
- Ikhsania, Tri Johan Agus Yuswanto, Maria Diah C.T, W. M. (2024). Perawatan Luka Berbasis Teori Florence untuk Mendukung Penyembuhan Luka Fase Inflamasi Pasien Pasca Operasi Laparatomi. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 15(September), 407–410.
- Irma Mustika Sari, Eska Dwi Prajayanti, Erika Dewi Noorratri, & Rini Widarti. (2023). Pengaruh Edukasi Perawatan Luka terhadap Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Siswa di SMPN 1 Karangmalang Sragen. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(9), 1835–1840. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i9.3661>
- Lisandra Maria G. B. Sidabutar, Septa Meriana Lumbantoruan 2, A. D. W. (2022). Edukasi Luka dan Penanganan Mandiri Di Rumah Selama Masa Pandemi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(11), 4003–4013.
- Malidia, Z., Sulsilowati, Y., & Nulrhasanah, S. (2019). Pengaruh Edukasi Persiapan Endoskopi Terhadap Kepatuhan Pasien Melaksanakan Persiapan Endoskopi. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 87–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.37048/kelselhatan.v8i1.155>
- Manik, K. D., Zakiyah, Z., & Wardani, N. S. (2022). Hubungan Tindakan Endoskopi Saluran Cerna Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Dengan Gastro Esophageal Refluks Disease. *Journal of Nursing and Midwifery Sciences*, 1(1), 13–17. <https://doi.org/10.54771/jnms.v1i1.489>
- Mita Priastuti, Egidius, L. (2019). Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Lembar Balik Terhadap Peningkatan Pengetahuan Risiko Infeksi Luka Pada Pasien Pasca Operasi Di Ruang Bedah RSUD Dr. Abdul Aziz Singkawang. *SCIENTIFIC JOURNAL of NURSING RESEARCH*, 46, 13–18.
- Mustamu, A. C., Mustamu, H. L., & Hasim, N. H. (2020). Peningkatan Pengetahuan & Skill Dalam Merawat Luka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 1(2), 103. <https://doi.org/10.32807/jpms.v1i2.483>
- Mustofa, S., Sriyono, S., & Veterini, A. S. (2023). Kontrol Edukasi Video Visual Smartphone Berbasis Selfcare terhadap Kecemasan dan Tekanan Darah Pasien Endoskopi dengan Pelayanan Anestesiologi. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(1), 190–200. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i1.4887>
- Naryati, Aisyah, Giri Widakdo, Nuraenah, Fatimah, M. A., & Zainaro, Meisya Adelina Dewanti, Rafel Apriansah, Eka Yuli Hartati, Y. (2024). Karakteristik dan Pengetahuan Pasien Dalam Perawatan Luka Pasca Operasi di Rumah Sakit Islam Jakarta. *Malahayati Nursing Journal*, 7, 1–23.
- Nirwaya Djaba. (2023). Penerapan Teori Self Care Menurut Dorothea E. Orem Pada Asuhan Keperawatan Pasien Tn. K. M Dengan Diagnosa Chronic Kidney Disease (CKD) Di Ruang Icu RSUD Ende [politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang]. In *Repository Universitas Muhammadiyah Malang*. <https://etd.umm.ac.id/id/eprint/2362>
- Notoadmodjo, S. (2017a). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Manusia*. Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2017b). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Manusia*. Rineka Cipta.

Notoadmojo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Nur Ismail, Joni Haryanto, A. S. V. (2024). The Influence of Smart Visual Education Based on Dorothea Orem's Self Care Theory On Anxiety Levels. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 6(4), 255–262. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v2i4.250>

Nursalam. (2019). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.

Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 3* (Edisi 3). Salemba Medika.

Nursalam. (2020). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan praktis Edisi 5*. Jakarta: Salemba Medika.

Oktaviani, A. T., Kusumajaya, H., & Agustiani, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Post Operasi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(4), 1703–1712.

Prasanti, A. M. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Lansia Dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 Di Posyandu Dusun Bulusari Desa Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo*. Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun 2021.

Rohmaniah, F. A., & Sunarno, R. D. (2022). Efikasi Diri Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(1), 164. <https://doi.org/10.26751/jikk.v13i1.1305>

Saputra, B., Batalipu, K. H., Widayanti, L. S., Gusti, N., Ardianti, A., Mbeo, N., Sintia, N. A., Samad, P. N., Amas, P. K., Luka, P., & Healing, M. W. (2024). Edukasi Perawatan Luka Menggunakan Metode Moist Wound Healing Pada Masyarakat Dusun Saluraya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 7973–7976.

Sari, D. P. R., Soelistyoningsih, D., & Apriyanto, F. (2023). *Hubungan Pengetahuan Patient Safety Dengan*. 197–204.

Setiawati, E., Rizani, A., & Mukhtar, M. (2023). Edukasi Perawatan Luka Pada Ibu Post Operasi Seksio Sektaria Di Wilayah Kerja Puskesmas Marabahan. *Jurnal Rakat Sehat : Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 54–59. <https://doi.org/10.31964/jrs.v2i1.28>

Siregar. (2019). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kemampuan Perawatan Diri (Self-Care) Pada Pasien Pasca Stroke Di RSUD Pirngadi Kota Medan*.

So'o, R. W., Ratu, K., Folamauk, C. L. H., & Amat, A. L. S. (2022). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Masyarakat di Kota Kupang. *Cendana Medical Journal*, 23(1), 76–87. <https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/CMJ/article/view/6809>

Sopiyudin, D. (2020). *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Edisi 6*. (edisi 7). Salemba Medika.

Suling, R. R., Situmorang, T. H., & Taha, M. D. (2023). Hubungan Pengetahuan Pasien Pasca Operasi Tentang Nutrisi dengan Kejadian Infeksi Daerah Operasi (IDO) di UPT. RSUD Banggai Laut. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 7(1), 21598–21605.

Syiaruddin. (2023). *Gambaran pola perawatan luka post operasi di rsud latemmamala kabupaten soppeng*. Universitas Hassanudin Makassar.

Tiara Putri, R., & Dwilestari Puji Utami, R. (2024). *Pengaruh Penerapan Modern Dressing*

Terhadap Perawatan Luka Infeksi Pada Pasien Post Operasi.

Widarsa, K. T., Astuti, P. A. S., & Kurniasari, N. M. D. (2022). *Metode sampling penelitian kedokteran dan kesehatan*. Denpasar: Baswara Press.